

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin**

Berdiri sejak tahun 1964 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Hidayatullah Lawahan, keberadaan MIS Hidayatullah Lawahan didukung sepenuhnya oleh masyarakat yang selanjutnya dikembangkan oleh sebuah Yayasan Pendidikan Islam Hidayatullah berdasarkan Akta Notaris Nomor Akta 10, Tanggal 4 Agustus 1990 oleh Husein Halim, SH.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 515A/1995 Tanggal 25 November 1995 MIS Hidayatullah Lawahan dinegerikan. Peresmian penegerian oleh Bupati Tapin berdasarkan Surat Keputusan No. 107 Tahun 1997, Tanggal 7 Maret 1997 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lawahan (MIN Lawahan) dan pada awal tahun 2017 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lawahan berganti nama sesuai dengan SK KMA RI Nomor 671 Tahun 2016 Tanggal 17 Nopember 2016 tentang, Perubahan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin atau dapat disingkat menjadi MIN 3 Tapin.

Adapun pejabat yang pernah menjadi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin adalah:

- a. H. Rijali, BA (1964-1990)
- b. H. Zainuddin, HK (1990-1996)

- c. H. Fauziah, A.Ma (1996-2006)
- d. Drs. Asnawi (2006-2011)
- e. Dra. Salmiah Rajebi, M.Pd.I (2011-Sekarang)

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin**

### a. Visi

Terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, kreatif, menguasai IPTEK dan mandiri.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- 2) Bernuansa Islami
- 3) Terlaksananya kegiatan Ekstrakurikuler
- 4) Terbiasa hidup sehat
- 5) Tercapainya hubungan yang harmonis antara warga madrasah, komite, orang tua dan masyarakat.

### c. Tujuan

- 1) Mencapai standar kelulusan
- 2) Kelulusan 100%
- 3) Terbiasa tadarus Alquran dan shalat berjamaah
- 4) Juara lomba akademik, keagamaan, olahraga, dan seni minimal tingkat kabupaten.
- 5) Memiliki tim olahraga, kesenian, pramuka yang mampu tampil ditingkat provinsi

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

#### **a. Kepemilikan Tanah**

- 1) Sertifikat : Akta Pengganti Akta Ikrar Wakaf
- 2) Nomor : W.3/259/02 Tahun 1990
- 3) Panjang tanah : 125 m<sup>2</sup>
- 4) Lebar tanah : 60 m<sup>2</sup>
- 5) Luas : 7500 m<sup>2</sup>

#### **b. Bangunan Madrasah**

Bangunan seluruhnya 10 ruangan dan 2 rumah dinas dengan perincian sebagai berikut:

- 1) 8 ruang untuk ruang kelas
- 2) 1 ruang untuk ruang kepala madrasah dan staf TU
- 3) 1 ruang untuk guru, perpustakaan dan UKS
- 4) 2 rumah dinas guru dan penjaga

### **4. Keadaan Guru dan Tenaga Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin didukung oleh tenaga guru yang berjumlah 17 orang. Adapun dari latar belakang guru umumnya sudah mengampu Pendidikan S1 dan S2, akan tetapi ada juga beberapa yang masih Sekolah Menengah. Untuk tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin dipegang oleh bapak Amrullah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Latar Pendidikan Guru dan Staf Tata Usaha Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru / Karyawan			Jlh	Ket
		PNS	Non PNS	Honoror		
1	S2	1			1	Kepala Madrasah
2	S1	12	2	3	17	Guru
3	D2	-	-	-	-	-
4	SLTA			3	3	TU, Pustakawan, Penjaga Madrasah

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mengetahui keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin berdasarkan pendidikan dan mata pelajaran tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin Berdasarkan Pendidikan dan Mata Pelajaran Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Mengajar di kelas	MP yang diampu	JTM
1.	Dra. Salmiah Rajebi 196909301998032001	Pembina, IV/a			24
2.	Asiah, S.Ag NIP 19761014 199703 2 001	Pembina, IV/a	Guru Kelas VI	Tematik 6, BTA	26
3.	Hj. Wardati, S.Pd.I NIP 19700628 199103 2 001	Pembina, IV/a	Guru Kelas I	Tematik 1, BTA	26
4.	Jubaidah, S.Pd.I NIP 19790115 200003 2 001	Pembina, IV/a	Guru Kelas V A	Tematik 5, BTA	26
5.	Nurul Muhlisah, S.Pd.I NIP 19790209 199903 2 001	Penata Tk I, III/d	Guru Kelas III A	Tematik 3, BTA	28
6.	Muthmainnah, S.Pd.I NIP 19800502 200710 2 004	Penata Muda Tk I, III/b	Guru MP Kelas I s.d. VI	Bhs. Arab	18
7.	Ariyanti, S.Pd.I NIP 19810911	Penata Muda, III/a	Guru Kelas V B	Tematik 5, BTA	26

	200501 2 006				
8.	Humairiah, S.Pd.I NIP 19741222 200710 2 002	Penata Muda, III/a	Guru Kelas III B	Tematik 3, BTA	26
9.	Siti Jamilah, S.Pd.I NIP 19681006 200604 2 012	Penata Muda, III/a	Guru Kelas II B	Tematik 1, BTA	26
10.	Muhammad Qasthalani, S.Pd.I NIP 19821113 200710 1 001	Penata Muda, III/a	Guru Kelas VI	Tematik IV, BTA	26
11.	Ristamayanti, S.Pd.I	-	Guru MP Kelas V B dan VI	SBdP	10
12.	Achmad Mardin Sapari, S.Pd.I	-	Guru Kelas II A	Tematik 2, BTA	26
13.	Risnawati, S.Pd.I	-	Guru MP Kelas 1 s.d. VI Kelas IV s.d. VI	Fiqih Akidah Akhlak	18
14.	Nur Aida Sari, S.Pd	-	Guru MP Kelas I s.d. VI	PJOK	18
15.	Rizqi Ramayanti, S.Pd	-	Guru MP Kelas III s.d. VI Kelas I s.d. III	SKI Akidah Akhlak	24
16.	Nadia Qatronida, S.Pd	-	Guru Kelas IV dan V a	SBdP	10
17.	Aminul Hakim	-	Guru MP Kelas I s.d. VI	Qur`an Hadits	18

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin Tahun Ajaran  
2019/2020

Untuk mengetahui keadaan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama	Jenis Kelamin		Jenis TK	Ket
1	Amrullah	L		Staf Tata Usaha	Pramubakti
2	Herlianti		P	Pustakawan	Pramubakti
3	Mansuni	L		Penjaga Madrasah	Pramubakti

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin Tahun Ajaran 2019/2020

### 5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin

Keadaan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin tahun ajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 194 orang terdiri dari 95 orang siswa laki-laki dan 89 orang siswa perempuan. Untuk mengetahui data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin pada tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Tingkat	Lk	Pr	Jlh	Rbl	Nama Guru Kelas
1	Kelas I	15	9	24	1	Hj. Wardati, S.Pd.I
2	Kelas II	16	32	48	2	1. Achmad Mardin Sapari, S.Pd.I 2. Siti Jamilah, S.Pd.I
3	Kelas III	23	12	35	2	1. Nurul Muhlisah, S.Pd.I 2. Humairiah, S.Pd.I
4	Kelas IV	12	12	24	1	Muhammad Qasthalani, S.Pd.I
5	Kelas V	19	16	35	2	1. Jubaidah, S.Pd.I 2. Ariyanti, S.Pd.I
6	Kelas VI	10	8	18	1	Hj. Asiah, S.Ag
Jumlah		95	89	194	9	9

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin berdasarkan umur tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.5 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin Berdasarkan Umur Tahun Ajaran 2019/2020**

UMUR	Jumlah siswa menurut kelas dan jenis kelamin												Jumlah	
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
< 7 <sup>th</sup>	12	6											12	6
= 7-12 <sup>th</sup>	3	3	16	32	23	12	12	12	18	16	9	8	81	83
> 12 <sup>th</sup>									1		1		2	
JLH	15	9	16	32	23	12	12	12	19	16	10	18	95	89

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin Tahun Ajaran 2019/2020

## B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Pelaksanaan Penilaian Afektif Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, yang disajikan dalam bentuk data yang merupakan hasil temuan melalui penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Pelaksanaan Penilaian Afektif Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, sebagai berikut:

## **1. Pelaksanaan Penilaian Afektif pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin**

### **a. Perencanaan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Afektif kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin**

#### **1) Silabus**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Februari 2020, peneliti mendapatkan data hasil penelitian bahwa pada silabus yang sudah dibuat oleh guru, pada proses pembelajaran selalu dimasukkan tentang aspek afektif baik sikap sosial (jujur, mandiri, kerja sama, tanggung jawab, dan tolong menolong) maupun sikap spiritual (sikap atau perilaku bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa). Walaupun begitu, aspek afektif pada silabus pembelajaran ini tidak dirincikan secara lebih detail karena guru akan menjabarkan secara lebih khusus ke dalam RPP yang akan dibuat selanjutnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VA yakni ibu Jubaidah, S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2020, beliau menyatakan bahwa silabus sudah dibuat dan disiapkan untuk seluruh proses pembelajaran yang nantinya akan dibuat menjadi sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sehingga pembelajaran akan lebih terstruktur dan lebih memudahkan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 16 Januari 2020.



Sedangkan, hasil wawancara dengan guru wali kelas VB yakni Ibu Ariyanti, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2020, beliau menyatakan bahwa silabus selalu ada karena sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membuat RPP.<sup>2</sup>

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### a) Wali Kelas VA

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari 2020, hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu menggunakan perangkat RPP berbasis Kurikulum 2013, akan tetapi untuk pengaplikasiannya beliau membagi menjadi pembelajaran per mata pelajaran, hal ini dilakukan oleh beliau dalam rangka untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Dalam perencanaan berikut, beliau membuat sebuah jadwal terstruktur sendiri yang berbeda dengan yang ditetapkan oleh sekolah dengan catatan hanya siswa di kelas saja yang mengetahui hal tersebut. Di samping untuk memudahkan pemahaman peserta didik, hal tersebut juga dilakukan beliau karena pada saat ulangan akhir semester lembar ulangan selalu dipisah menjadi per mata pelajaran begitu pula yang dimasukkan ke dalam rapot siswa. Jika beliau tetap menggunakan jenis pembelajaran tematik, maka siswa akan kesulitan untuk menjawab soal ujian semester karena

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Ariyanti, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 17 Januari 2020.

berbeda dengan yang diajarkan. Pada setiap RPP yang dibuat oleh guru, selalu dimasukkan aspek afektif ke dalamnya, seperti afektif siswa tentang jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Walaupun begitu, sikap siswa mungkin saja berkembang dan afektif yang dinilai oleh guru akan berubah seiring dengan proses pembelajaran yang dilakukan setiap waktunya.

Sedangkan, hasil wawancara dengan ibu Jubaidah, S.Pd.I, pada tanggal 16 Januari 2020 beliau menyatakan bahwa RPP selalu dibuat pada setiap pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran. Pada RPP selama proses pembelajaran dimasukkan tiga aspek yakni aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Di dalam RPP tersebut ada kolom khusus untuk penilaian afektif. Karena menurut beliau pada setiap proses pembelajaran penilaian afektif sangat penting untuk melihat perilaku anak dan perubahan perilaku sebelum dan sesudah proses pembelajaran.<sup>3</sup> Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 22 Januari 2020, beliau menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi K13 terhadap sekolah-sekolah membuat beliau terpaksa harus menerapkan sistem per mata pelajaran. Sosialisasi pernah beliau jalankan, akan tetapi sangat

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 16 Januari 2020.

berbeda antara sosialisasi dengan praktik langsung di lapangan.<sup>4</sup>

b) Wali Kelas VB

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2020, peneliti mendapatkan data bahwa RPP yang dibuat oleh guru wali kelas VB beliau memasukkan aspek afektif tentang percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan disiplin. Akan tetapi, aspek-aspek afektif tersebut bisa selalu bertambah karena menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. RPP yang beliau gunakan menggunakan perangkat kurikulum 2013, hal ini juga terlihat dari proses pembelajaran yang diterapkan oleh beliau yang sudah menggunakan sistem pembelajaran tematik.

Sedangkan, hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2020, ibu Ariyanti, S.Pd.I menyatakan bahwa RPP selalu dibuat pada setiap proses pembelajaran. Sebenarnya RPP ada yang sudah disiapkan oleh Dinas Pendidikan, sehingga guru-guru boleh untuk tinggal mendownload dan memperbaikinya jika ada kesalahan. Akan tetapi beliau mengatakan bahwa pada proses pembuatan RPP beliau lebih banyak *men-download* untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Untuk lembar penilaian,

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 22 Januari 2020.

pada proses pembelajaran tidak diberikan lembar khusus untuk penilaian afektif, akan tetapi beliau menekankan bahwa sikap atau afektif siswa selalu diberikan perhatian khusus. Sehingga untuk penilaian afektif, selalu diberikan selama proses pembelajaran baik sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui proses pengamatan yang nantinya langsung dimasukkan ke dalam rapot siswa.<sup>5</sup>

b. Pelaksanaan Penilaian Afektif Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Kelas VA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2020, peneliti mendapatkan data penelitian bahwa pada saat bel masuk berbunyi seluruh siswa kelas VA langsung duduk rapi kemudian membaca doa bersama yang dipimpin oleh teman yang dapat giliran memimpin doa, bahkan sebelum guru memasuki ruang kelas. Pada pukul 07.45 WITA guru memasuki kelas dan mengucapkan salam lalu mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk mengambil Alquran masing-masing untuk dibaca bersama secara tertib. Setelah seluruh siswa selesai membaca Alquran, guru kemudian bertanya apakah siswa sudah berdoa. Guru

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Ariyanti, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 17 Januari 2020.

kemudian mempersiapkan semua media dan alat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, guru terlebih dahulu memancing keaktifan siswa dengan melakukan kegiatan apersepsi.

Observasi selanjutnya dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2020, sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran pada pukul 07.30 WITA siswa melakukan kegiatan Jumat Taqwa (*Yasinan* dan *Shalawatan*) bersama dengan wali kelas, guru, dan siswa dari kelas lain. Lalu, pada pukul 08.05 WITA siswa dan guru memasuki kelas, seperti biasa guru menyuruh siswa yang mendapat giliran memimpin doa untuk maju ke depan kelas untuk memimpin teman-temannya. Guru menanyakan kehadiran siswa, kemudian mengecek kerapian dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan dibahas, terlebih dahulu guru mempersiapkan media dan alat pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Jubaidah, S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2020, beliau menyebutkan bahwa pada awal proses pembelajaran guru sudah mulai melakukan penilaian terhadap sikap siswa seperti kerapian kebersihan, kerapian, kedisiplinan dan melihat apakah

siswa tersebut sudah tertib dalam melaksanakan penilaian. Sikap spiritual juga selalu ditanamkan dengan selalu membiasakan siswa mengucapkan salam dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai karena tujuan dari pembelajaran merupakan perubahan sikap siswa menjadi lebih baik.<sup>6</sup>

b) Kelas VB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2020, peneliti mendapatkan data bahwa pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru lebih dahulu memulai pembelajaran dengan kegiatan tadarus Alquran. Pada proses pendahuluan, beliau selalu mengutamakan sikap spiritual siswa, seperti mengajarkan untuk harus selalu memberikan salam, jika kelas terlihat kotor beliau selalu berusaha untuk mendisiplinkan anak dengan menyuruh mereka yang giliran untuk bertanggung jawab dan membersihkan ruangan kelas.

Observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti mendapatkan data hasil penelitian bahwa sebelum memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu bekerja sama untuk membersihkan kelas yang lumayan kotor dibimbing oleh guru. Setelah selesai kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 16 Januari 2020.

mereka membaca doa bersama-sama. Sebelum memasuki proses pembelajaran, siswa terlebih dahulu melaksanakan tadarus Alquran pada pukul 07.45 WITA. Akan tetapi sebelum memulai tadarus Alquran, guru sebagai pendidik memberikan wejangan kepada siswa agar disiplin waktu dan tidak menyisakan waktu yang disediakan untuk tadarus Alquran dipakai untuk bermain. Seluruh siswa mempunyai Alquran masing-masing sehingga membuat siswa dapat lebih mudah untuk menyelesaikan membaca Alquran, sehingga tepat pada pukul 07.58 seluruh siswa sudah menyelesaikan kegiatan tersebut.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Ariyanti, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2020, beliau menyatakan bahwa di awal proses pembelajaran harus selalu diberikan pemahaman tentang aspek-aspek sikap, baik yang berhubungan dengan sikap spiritual seperti selalu mengucapkan salam, membaca doa, tadarus Alquran dan fasih dalam membaca surah-surah pendek. Sikap sosial juga selalu ditanamkan seperti selalu mengajarkan siswa untuk bekerjasama dalam membersihkan kelas. Karena dengan begitu, siswa akan terbiasa bukan hanya untuk

lingkungan sekolah akan tetapi juga bisa mereka bawa untuk sikap di luar lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

## 2) Kegiatan Inti

### a) Kelas VA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2020, pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas VA, pada jam pelajaran 1 dan 2 beliau memberikan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode latihan dan tanya jawab. Sedangkan untuk jam pelajaran 3 dan 4 beliau memberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama karena pada hari itu agenda pembelajaran beliau adalah membahas soal-soal yang ada di dalam modul pembelajaran untuk mengasah kemampuan siswa.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, beliau membagi proses pembelajaran per mata pelajaran. Selama proses pembelajaran beliau menyisipkan pembelajaran tentang betapa pentingnya sikap seorang siswa, beliau sangat menuntut perhatian siswa. Jika ada siswa yang berbicara, beliau akan menegur mereka dengan tegas sampai 3 kali teguran kalau siswa masih berbicara beliau akan menyuruh siswa tersebut untuk berdiri di depan kelas untuk mempertanggung jawabkan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Ariyanti, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 17 Januari 2020.



kesalahannya. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa menjadi jera dan tidak melakukan kesalahan tersebut secara berulang-ulang.

Guru memberikan pengajaran tentang keberanian dan tanggung jawab kepada siswa di tengah proses pembelajaran. Secara tidak langsung, guru juga mengasah kejujuran anak dengan menyuruh mereka mengoreksi jawaban temannya sendiri dan mempertanggung jawabkan hasil dari koreksi jawaban temannya. Siswa juga selalu menunjukkan perilaku sopan meskipun kerapian siswa masih kurang baik. Selama proses pembelajaran tersebut, guru mengamati siswa yang kurang memperhatikan dan menyuruh siswa tersebut untuk menjawab soal yang diberikan sehingga perhatian dan fokus siswa menjadi lebih baik.

Hasil observasi selanjutnya yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2020, peneliti mendapatkan data hasil penelitian bahwa pada proses pembelajaran yang dimasukkan ke dalam kegiatan inti kali ini guru menggunakan metode latihan, pemberian contoh dan tanya jawab. Walaupun metode yang dilakukan guru tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, akan tetapi pada proses pembelajaran kali ini sedikit lebih pasif. Karena suasana kelas yang pasif menyebabkan guru tidak harus memberikan teguran kepada

siswa. Walaupun begitu, perhatian siswa sangat bagus sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan bertanya jika tidak memahami materi pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Jubaidah, S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2020, beliau menyatakan bahwa penilaian afektif yang beliau lakukan selama proses pembelajaran melalui proses pengamatan. Keseluruhan sikap siswa diamati oleh guru kemudian diberikan penilaian sesuai dengan yang tercantum di RPP. Selama proses pembelajaran, karena yang paling utama yang didapatkan dalam hasil pembelajaran adalah sikap siswa. Maka, perubahan sikap siswa dari pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan membentuk sikap yang baik sehingga penilaian afektif menjadi sangat penting.<sup>8</sup>

b) Kelas VB

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2020, peneliti mendapatkan data bahwa selama proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan kontekstual, guru selalu

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 16 Januari 2020.

berusaha untuk menanamkan sikap yang baik kepada siswa, selama proses tersebut jika ada kesempatan guru memasukkan pembelajaran tentang sikap sosial dan sikap spiritual. Dari data yang didapatkan oleh peneliti, guru sudah mengajarkan kepada siswa untuk selalu bersikap disiplin serta tanggung jawab hal ini terlihat saat guru menyuruh siswa yang memiliki tanggung jawab membersihkan kelas pada hari tersebut, beliau menyuruh mereka untuk menghapus papan tulis dan membersihkan sampah di lingkungan kelas. Guru selalu membiasakan siswa untuk memiliki sikap percaya diri, hal ini terlihat saat guru selalu menyuruh siswa untuk membaca dengan suara keras serta percaya diri dengan jawaban sendiri walaupun salah maka mereka diajarkan untuk tetap berbesar hati dan menerima hal tersebut. Pada saat proses pembelajaran, guru juga selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan sikap yang baik untuk dimiliki siswa.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu disiplin, hemat, rajin, bersih, adil, dan mandiri. Guru juga memberikan pengertian kepada siswa untuk selalu bertoleransi dan tolong menolong baik dalam hal agama atau yang lainnya. Belajar untuk selalu menerima segala ketentuan yang sudah ditetapkan dan tidak gengsi walaupun misalnya tidak sama seperti teman

yang lain. Bukan hanya tentang sikap sosial, sikap piritual pun juga diajarkan beliau, yakni pembelajaran tentang akhlaq dan budi pekerti.

Pada kegiatan observasi kedua yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti mendapatkan data bahwa pada saat proses pembelajaran hari tersebut guru masih menggunakan metode yang sama yakni metode ceramah dan kontekstual. Akan tetapi, ditambah sedikit dengan metode tanya jawab. Pada proses pembelajaran kali ini, guru mencantumkan pembelajaran tentang sikap lebih sedikit dari pada sebelumnya. Meski begitu, guru selalu menuntut perhatian siswa agar lebih ditingkatkan pada proses pembelajaran, jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran maka guru tidak akan ragu untuk menegur siswa tersebut agar memperhatikan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran kali ini terdapat siswa yang berbicara kurang baik, maka guru langsung menegur dan mengatakan kepada siswa untuk tidak melakukan hal tersebut lagi. Walaupun begitu, masih terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri sehingga kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan soal latihan, siswa secara tertib dan tidak berebut untuk maju kedepan dan menjawab soal di papan tulis. Pembelajaran kali ini diselingi guru dengan

*ice breaking* sehingga pembelajaran tidak kaku, guru sering kali bercanda dengan siswa sehingga membuat siswa lebih nyaman mengikuti proses pembelajaran.

Hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2020 dengan ibu Ariyanti, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa selama proses pembelajaran penilaian dan pembelajaran tentang sikap harus selalu diberikan karena aspek afektif merupakan hal yang sangat penting dan berada di atas penilaian kognitif dan psikomotorik, walaupun sering kali anak lebih terpacu pada kognitif dan psikomotorik. Akan tetapi, penilaian diberikan dengan wejangan atau teguran dari guru agar sikap siswa lebih bagus lagi.<sup>9</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

#### a) Kelas VA

Berdasarkan observasi pada tanggal 22 Januari 2020, peneliti mendapatkan data bahwa pada akhir proses pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran dan menanyakan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran, sebelum guru menutup pembelajaran. Guru menegur siswa agar lebih tenang dan tidak menunjukkan sikap yang tidak baik. Untuk menutup pembelajaran, siswa mengucapkan salam kemudian menutup pembelajaran. Pada akhir pembelajaran,

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Ariyanti, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 17 Januari 2020.

ketika guru sudah mengucapkan salam mereka kemudian secara tertib bersalaman dengan guru.

Observasi selanjutnya dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2020, guru memberikan soal evaluasi ranah kognitif kepada siswa, walaupun aspek kognitif akan tetapi guru juga menyisipkan aspek afektif dalam akhir pembelajaran hal ini terlihat dari cara guru yang menyuruh siswa untuk tepat, teliti dan cepat dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru karena mereka diberikan batasan waktu. Sebelum pembelajaran berakhir, guru mengucapkan salam dan mengakhiri proses pembelajaran, siswa kemudian bergantian bersalaman dengan guru.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Jubaidah, S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2020, beliau mengatakan bahwa sebelum pembelajaran berakhir juga dilakukan penilaian afektif, karena penilaian afektif ini merupakan hal yang sangat penting sehingga harus dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.<sup>10</sup>

b) Kelas VB

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 Januari 2020, peneliti mendapatkan data bahwa pada akhir proses pembelajaran guru lebih memberikan penilaian terhadap

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 16 Januari 2020.

kognitif dan psikomotorik siswa, akan tetapi untuk mendapatkan hasil dari nilai mengenai kognitif dan psikomotorik tersebut guru menyisipkan pembelajaran tentang sikap kerja sama dan saling tolong menolong. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan soal secara berkelompok untuk menambah semangat kerja sama siswa. Sedangkan untuk sikap tolong menolong, maka jika ada siswa yang tidak memiliki penggaris atau *tipe x*, guru mengajarkan mereka untuk meminjam kepada teman yang memilikinya tanpa paksaan dan jika ada yang rusak ketika meminjam, maka siswa tersebut diajarkan untuk selalu bertanggung jawab. Guru sangat mengutamakan kedisiplinan anak. Beliau tidak mengizinkan siswa meninggalkan ruangan kelas bahkan ketika hanya tersisa satu menit jam pelajaran. Baru setelah bel berbunyi, guru memberikan ijin kepada siswa untuk meninggalkan ruangan kelas untuk beristirahat serta bersiap untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti mendapat data penelitian bahwa pada akhir proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, guru memberikan penilaian terhadap kognitif dan psikomotorik siswa. Guru selalu mengedepankan kerja sama, oleh sebab itu pada penilaian

kognitif dan psikomotorik ini, guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok karena dengan begitu mereka bisa melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan siswa satu kelompok. Siswa sangat bersemangat untuk menjawab soal tersebut. Ketika siswa sudah selesai menjawab soal, maka mereka akan mulai berbicara sendiri sambil menunggu teman yang lain menyelesaikan soal. Begitu jam pembelajaran selesai, maka guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### 4) Penilaian Afektif Siswa

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah ibu Dra. Salmiah Rajebi, M.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2020, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian afektif kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin sangat diutamakan. Dalam proses pelaksanaan ini, selalu ditekankan kepada seluruh guru untuk membudayakan 5 budaya kerja dari Kementrian Agama Kabupaten Tapin agar dilaksanakan dengan baik. Penilaian afektif lebih diutamakan dari pada penilaian kognitif, karena pada kurikulum 2013 ini kognitif sudah berada pada urutan paling akhir. Beliau menambahkan bahwa afektif merupakan sebuah kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan. Hal tersebut menyebabkan afektif sangat diutamakan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan nilai



afektif siswa, seperti gotong royong, tadarus Alquran, salat berjamaah, membaca yasin bersama dan lain sebagainya. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat afektif siswa. hal tersebut merupakan kebijakan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin sebagai upaya untuk menciptakan pelaksanaan penilaian afektif yang lebih fokus dan terarah, artinya kita bisa melihat dari situ untuk menentukan nilai afektif siswa.<sup>11</sup>

Senada dengan kepala madrasah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas VA yakni ibu Jubaidah, S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2020 beliau menyatakan bahwa penilaian afektif merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Beliau selalu melakukan penilaian afektif selama proses pembelajaran. Baik itu di awal seperti membiasakan siswa menjawab salam, membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket harian membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, dan tadarus Alquran bersama-sama. Selanjutnya pada saat proses sedang berlangsung, guru mengamati perilaku siswa dan jika terdapat siswa yang menunjukkan sikap yang kurang baik maka guru akan menegur siswa sambil menanamkan perilaku yang baik dan harus diamalkan oleh siswa. Bahkan pada akhir pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap afektif siswa seperti melihat bagaimana perilaku siswa dalam mengerjakan soal dan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Dra. Salmiah Rajebi, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 16 Januari 2020.

membiasakan mengucapkan salam ketika pembelajaran sudah berakhir. Beliau mengatakan bahwa hal yang paling utama untuk didapatkan dalam hasil pembelajaran itu adalah sikap siswa. perubahan sikap dari pembelajaran yang dilaksanakan membentuk sikap yang lebih baik. Untuk melaksanakan penilaian afektif di kelas VA digunakan lembar pengamatan khusus untuk siswa serta mengumpulkan lembar pengamatan yang diberikan oleh guru mata pelajaran sehingga pada akhir pembelajaran akan lebih memudahkan untuk memberikan nilai terhadap afektif siswa.<sup>12</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya, hasil wawancara dengan ibu Ariyanti, S.Pd.I selaku wali kelas VB pada tanggal 17 Januari 2020 beliau menyebutkan bahwa penilaian afektif merupakan sebuah acuan, karena pada kurikulum 2013 sekarang ini mengacu pada sikap atau afektif siswa. Walaupun penilaian kognitif tetap ada, akan tetapi penilaian sikap ini lebih diutamakan. Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran, selama proses tersebut saya sebagai guru melihat perilaku anak dan memberikan penilaian terhadap perilaku yang ditunjukkan tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 16 Januari 2020.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Ariyanti, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 17 Januari 2020.

c. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Afekif Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin

1) Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Afektif oleh Guru

a) Kelas VA

Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2020, peneliti mendapatkan data hasil penelitian bahwa evaluasi pada pelaksanaan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode teguran, sehingga dengan begitu siswa menjadi lebih terbiasa dan tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti sebelumnya.

Tidak berbeda dengan observasi sebelumnya, observasi selanjutnya dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2020 bahwa untuk melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian afektif guru masih menggunakan metode yang sama yakni teguran, hal ini dirasa lebih efektif agar perubahan perilaku siswa dapat terlaksana ke arah yang lebih baik.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Jubaidah, S.Pd.I pada tanggal 22 Januari 2020, beliau menyatakan bahwa untuk melakukan evaluasi pada pelaksanaan penilaian afektif biasanya siswa dibiarkan saja terlebih dahulu, kemudian diberikan pembiasaan yang baik dan

dicontohkan kepada siswa seperti apa sikap yang bagus untuk dilakukan.<sup>14</sup>

b) Kelas VB

Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2020, pada observasi tersebut peneliti mendapatkan data bahwa guru melaksanakan evaluasi pada pelaksanaan afekif adalah dengan memberikan teguran kepada siswa, apabila siswa masih tidak menunjukkan perubahan perilaku maka guru memberikan teguran lagi sampai pada akhirnya guru akan sedikit memarahi siswa agar mereka jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Pada hasil observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2020, guru melakukan evaluasi terhadap penilaian afektif dengan menggunakan metode pembiasaan yakni membiasakan siswa untuk menunjukkan perilaku yang lebih baik. Misalkan terdapat siswa yang mempunyai kebiasaan tidak memperhatikan, maka guru akan memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut dan sedikit demi sedikit memberikan pembiasaan yang baik dengan menarik perhatian siswa tersebut.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2020 dengan ibu Ariyanti, S.Pd.I beliau

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 22 Januari 2020.

menyatakan bahwa, Jika afektif atau sikap siswa kurang baik, maka selalu diberikan peringatan kepada siswa tersebut untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut dan alhamdulillah berhasil saja. Jika masih tidak berhasil maka akan diberikan hukuman dengan catatan menggunakan hukuman yang dapat mendidik dan memperbaiki sikap siswa, bukan hukuman yang berhubungan dengan fisik.<sup>15</sup>

- 2) Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Penilaian Afektif yang Dilaksanakan Oleh Guru
  - a) Kelas VA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2020, keaktifan siswa sangat beragam terdapat siswa yang menunjukkan keaktifannya akan tetapi tidak sedikit juga siswa yang biasa saja. Pada proses pembelajaran di kelas VA tersebut, siswa tergolong kategori pasif sehingga kurang menunjukkan keaktifannya selama proses pembelajaran. Meski begitu, siswa sudah menunjukkan sikap sopan dan disiplin selama pembelajaran berlangsung. Jika ada yang keluar mereka keluar secara bergantian setelah mendapatkan izin dari guru, mereka juga menunjukkan kedisiplinan dalam hal waktu.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Ariyanti, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 17 Januari 2020.

Hasil observasi selanjutnya yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2020, hanya beberapa siswa yang menunjukkan keaktifan mereka dalam hal bertanya dan mengungkapkan pendapat. Akan tetapi, di tengah pembelajaran beberapa siswa mencoba untuk mencairkan suasana pembelajaran sehingga seluruh siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga pembelajaran berakhir.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Jubaidah, S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2020, beliau menyatakan bahwa kalau di dalam kelas, tingkatan keberadaan siswa beragam. Terdapat siswa yang mempunyai keaktifan tinggi akan tetapi terdapat pula siswa yang menunjukkan keaktifan relatif rendah.<sup>16</sup>

b) Kelas VB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2020, di dapatkan data bahwa setengah dari siswa kelas VB pada awal pembelajaran menunjukkan keaktifan yang bagus untuk mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, ketika pembelajaran sudah mulai berlangsung lama, terdapat beberapa siswa yang tidak rebut tetapi kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Meskipun begitu,

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 16 Januari 2020.

siswa sudah menunjukkan sikap disiplin karena tidak datang terlambat selama mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu untuk memancing keaktifan siswa, guru memberikan pertanyaan tertulis agar siswa berpartisipasi dan berani menjawab pertanyaan tersebut di papan tulis. Dari situ siswa yang awalnya hanya duduk diam dan tidak memperhatikan akan ikut berpartisipasi dan menunjukkan keaktifannya selama proses pembelajaran.

Pada observasi kedua yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti mendapatkan data bahwa pada pembelajaran kali ini siswa lebih tenang dari pada sebelumnya. Guru menginginkan siswa untuk selalu berani mengungkapkan pendapat mereka terhadap materi pembelajaran sehingga guru memancing keaktifan siswa dengan pertanyaan secara lisan. Walaupun hanya beberapa siswa saja yang berani mengekspresikan diri. Seperti pembelajaran sebelumnya, siswa menjadi lebih aktif jika guru memberikan soal untuk mereka kerjakan secara bersama-sama.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Ariyanti, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2020 beliau menyatakan bahwa, keaktifan siswa mengikuti pembelajaran sudah bagus, terbukti saat ada siswa yang sangat aktif awalnya tidak masuk 3 besar kemudian menjadi masuk 3 besar. Jadi yang memperhatikan

guru cenderung lebih aktif dari pada yang suka berbicara selama proses pembelajaran dan menunjukkan afektif yang kurang baik pula karena harus selalu ditegur.<sup>17</sup>

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penilaian Afektif pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin**

### **a. Kelas VA**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2020, peneliti mendapatkan data penelitian bahwa faktor pendukung pelaksanaan penilaian afektif adalah materi pembelajaran dan guru. Pada pembelajaran kali ini, materi pembelajaran Matematika dan IPA sangat menuntut perhatian siswa agar memahami materi yang disampaikan. Guru sebagai salah satu faktor pendukung karena dengan keberadaan guru, siswa akan selalu dituntut untuk menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Hasil observasi selanjutnya yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari 2020, peneliti mendapatkan data penelitian bahwa faktor pendukung pelaksanaan penilaian afektif kali ini adalah guru dan materi pembelajaran. Guru selalu mencoba membuat siswa memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan tertib, sedangkan materi pembelajaran membuat fokus siswa menjadi lebih

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Ariyanti, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 17 Januari 2020.



baik dan lebih mengasah keberanian serta lebih percaya diri walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih terlihat kurang percaya diri.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Jubaidah, S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2020, beliau mengatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penilaian afektif adalah bersumber dari guru dan teman sejawat. Guru bisa memberikan pembelajaran yang baik mengenai penilaian afektif sedangkan teman sejawat menjadi pendorong motivasi agar siswa menjadi lebih baik dalam hal afektif.<sup>18</sup>

b. Kelas VB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2020, didapatkan data bahwa faktor pendukung pelaksanaan penilaian afektif di kelas VB adalah karena adanya faktor guru, materi pembelajaran dan faktor teman sejawat. Guru selalu memberikan pengajaran mengenai proses pembelajaran afektif selama proses pembelajaran baik di awal, akhir dan selama proses pembelajaran. Faktor materi pembelajaran juga merupakan faktor pendukung pelaksanaan penilaian afektif karena siswa bersemangat dan menunjukkan keaktifan terhadap materi pembelajaran yang dirasanya menarik untuk dipelajari. Teman sejawat juga sangat berpengaruh, jika teman sejawat menunjukkan perilaku yang baik maka siswa yang lain juga akan menunjukkan perilaku yang baik pula.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 16 Januari 2020.

Faktor pendukung penilaian afektif pada observasi kedua yang dilakukan tanggal 21 Januari 2020 adalah faktor guru, karena pada pembelajaran kali ini guru lebih aktif dari pada siswa atau *teacher centered*. Hal ini membuat guru menjadi faktor pendukung penilaian afektif yang dilakukan di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ariyanti, S.Pd.I pada tanggal 17 Januari 2020 beliau menyatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penilaian afektif adalah teman sejawat karena jika teman menunjukkan perilaku yang baik maka siswa juga akan menjadi lebih baik lagi, bagaimanapun perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, hal itu pasti mengacu kepada teman sejawat.<sup>19</sup>

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Afektif pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin**

#### **a. Kelas VA**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2020, faktor penghambat pelaksanaan penilaian afektif adalah teman sejawat. Karena selama proses pembelajaran terdapat siswa yang selalu mengajar siswa lain untuk berbicara dan tidak memperhatikan pembelajaran. Guru menyiasati hal tersebut dengan menyuruh siswa

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Ariyanti, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 17 Januari 2020.

yang bicara untuk maju ke depan dan menjawab soal yang beliau berikan.

Faktor penghambat pelaksanaan penilaian afektif pada observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2020 adalah siswa, karena walaupun minat siswa sangat bagus terhadap materi pembelajaran, akan tetapi siswa masih pasif dalam proses pembelajaran sehingga guru masih kurang mengetahui apakah siswa benar-benar sudah memahami materi pembelajaran atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jubaidah, S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2020 beliau menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan penilaian afektif adalah kebiasaan lingkungan di rumah dan dirinya sendiri, hal tersebut sangat memengaruhi karena siswa sudah memiliki sikap yang dibawa dari lingkungan rumah sehingga sulit untuk meningkatkan sikap siswa karena intensitas siswa lebih banyak di rumah dari pada sekolah.<sup>20</sup>

b. Kelas VB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2020 oleh peneliti didapatkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan penilaian adalah faktor lingkungan. Karena MIN 3 Tapin kekurangan ruangan kelas, maka kelas VB di tempatkan di dalam perpustakaan, maka saat ada siswa kelas lain yang menggunakan perpustakaan di saat kelas VB melakukan proses pembelajaran, kelas

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Jubaidah, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 16 Januari 2020.

menjadi sangat ribut karena suara dari siswa kelas I yang selalu menggunakan perpustakaan di saat jam olahraga.

Pada hasil observasi kedua yang dilakukan tanggal 21 Januari 2020, peneliti mendapatkan data hasil penelitian bahwa faktor penghambat pelaksanaan penilaian afektif adalah lingkungan kelas, berbeda dengan sebelumnya karena letak ruang kelas. Pada pembelajaran kali ini, lingkungan di dalam kelas tersebut yang menyebabkan fokus siswa berkurang, karena banyak sekali alat yang memasuki kelas sehingga banyak siswa yang memperhatikan alat-alat tersebut. Selain itu juga, teman sejawat juga merupakan salah satu faktor penghambat karena teman sejawat yang suka berbicara membuat siswa menjadi kurang fokus dengan proses pembelajaran.

Sedangkan pada wawancara yang dilakukan tanggal 17 Januari 2020, ibu Ariyanti, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan penilaian afektif sama dengan faktor pendukung pelaksanaan afektif yakni teman sejawat. Karena setiap kali proses pembelajaran teman sejawat terutama teman satu bangku dapat membantu siswa fokus dan membuat siswa tidak fokus. Jika teman mengajak berbicara atau melakukan hal selain belajar, maka biasanya siswa akan sangat mudah untuk terpengaruh dan melakukan hal yang sama.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ibu Ariyanti, S.Pd.I, Guru Wali Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin, pada tanggal 17 Januari 2020.

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, data yang terkumpul diklasifikasi dan diseleksi kemudian dianalisis. Data kualitatif ini selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori-kategori yang digunakan untuk menarik kesimpulan.

#### **1. Pelaksanaan Penilaian Afektif pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin**

- a. Perencanaan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Afektif Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin

Perencanaan penilaian afektif harus dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan diberikan nilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dari data yang sudah disajikan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru sudah membuat perencanaan untuk melaksanakan penilaian afektif di kelas V. Adapun perencanaan yang digunakan oleh guru wali kelas V adalah silabus dan RPP. Sehingga, dari data di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan penilaian afektif kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin ini sudah direncanakan dengan sangat baik sehingga bisa dilakukan pada proses pembelajaran yakni sebelum, sesudah dan selama proses pembelajaran.

Perencanaan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 berkenaan dengan sikap

spiritual maupun sikap sosial yang dicantumkan pada KI-1 dan KI-2, guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berbasis pada aspek-aspek afektif, akan tetapi juga mencakup aspek kognitif dan psikomotorik yang dicantumkan pada KI-3 dan KI-4. Meski begitu, pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan terbatas kepada aspek-aspek tersebut tidak dapat dijadikan dasar tunggal untuk menentukan perkembangan siswa.

b. Pelaksanaan Penilaian Afektif Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pendahuluan yang dilakukan oleh guru wali kelas (baik guru wali kelas VA atau VB) sudah memasukkan aspek penilaian afektif meskipun lebih mengedepankan aspek sikap spiritual atau KI-1 karena seringkali dilakukan kegiatan tadarus atau hal-hal yang bisa meningkatkan sikap spiritual siswa. Guru juga berpatokan terhadap proses perencanaan yang dilakukan sebelumnya, walaupun tidak begitu lengkap. Karena terkadang guru langsung memasuki kegiatan inti, hal ini dilakukan oleh guru supaya waktu pemberian materi menjadi lebih banyak.

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pendahuluan yang dilakukan oleh

guru tersebut yang berkaitan dengan sikap spiritual dilakukan oleh guru dengan membentuk siswa agar lebih beriman dan bertakwa, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

## 2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan peneliti di atas dapat dikatakan bahwa guru wali kelas VA dan VB sudah melaksanakan penilaian secara efektif. Pada kegiatan inti ini, guru selalu memasukkan aspek-aspek pembelajaran afektif sehingga siswa bisa lebih terbiasa dan guru pun lebih mudah dalam hal memberikan nilai yang biasa dilakukan melalui proses pengamatan.

Pelaksanaan penilaian afektif yang dilakukan oleh guru selalu mencakup seluruh rangkaian kegiatan, baik itu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Bukan hanya sikap spiritual yang berhubungan dengan perilaku dan akhlak siswa, akan tetapi juga sangat dikaitkan dengan sikap sosial siswa yang sangat berkaitan dengan keseharian siswa baik cara mereka bergaul dengan teman di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pada kegiatan ini guru menanamkan pemahaman kepada siswa terkait dengan afektif dengan mengharapkan siswa agar mampu untuk menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan membentuk proses pembelajaran baik dari segi materi atau tata cara

menerapkan perilaku siswa menjadi sebuah pola hidup yang bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang dipaparkan peneliti di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu memberikan soal evaluasi yang mencakup ranah kognitif dan ranah psikomotorik, akan tetapi selalu memasukkan unsur untuk memberikan penilaian terhadap afektif siswa. Sehingga, dapat dikatakan bahwa guru tidak langsung membagikan hasil penilaian afektif akan tetapi guru mencatat dan mengamati terlebih dahulu perilaku siswa, bahkan di akhir pembelajaran sekalipun. Sehingga, di kemudian hari guru dapat membahas sikap dan perilaku peserta didik dan diberikan nilai yang pantas untuk siswa tersebut yang akan dimasukkan ke dalam rapot dan tidak dibagikan pada setiap akhir pembelajaran.

### 4) Penilaian Afektif Siswa

Penilaian afektif adalah penilaian terhadap perilaku siswa sebagai hasil dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh seluruh siswa, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Penilaian afektif memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan penilaian ranah pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan oleh guru juga akan berbeda.



Berdasarkan data yang dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian afektif selalu dilakukan selama proses pembelajaran baik di awal, akhir, dan selama proses pembelajaran, baik guru wali kelas VA maupun wali kelas VB selalu menerapkan hal tersebut. Beliau memberikan penilaian afektif siswa dengan menggunakan sistem observasi perilaku, observasi terhadap sikap siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran tematik dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, dengan begitu guru akan mengenal siswa secara pribadi sehingga hal ini dapat membantu guru untuk lebih mudah melakukan penilaian afektif terhadap siswa. Guru mencatat perilaku siswa di dalam lembar observasi yang kemudian hasil penilaian dapat dimasukkan ke dalam rapot, yang diakumulasikan dari catatan guru secara pribadi dan melalui catatan dari guru mata pelajaran yang ikut andil dalam memberikan nilai terhadap afektif siswa.

Proses pengamatan terhadap perilaku peserta didik merupakan hal yang sangat bagus untuk dilakukan, akan tetapi guru belum menggunakan sistem penilaian afektif yang berbasis penilaian diri, penilaian teman sebaya, pertanyaan langsung ataupun laporan pribadi. Padahal teknik-teknik tersebut dapat

membantu guru untuk memberikan nilai terhadap afektif siswa dengan lebih terstruktur dan lebih akurat sehingga nilai yang diberikan kepada siswa lebih bisa dipertanggung jawabkan.

c. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Afektif Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin

1) Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Afektif

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas, proses evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian afektif jika tidak terlaksana dengan baik yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara memberikan teguran, pembiasaan dan pemberian contoh. Hal ini sudah bagus karena dengan memberikan teguran maka siswa sedikit demi sedikit akan bisa merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Proses pembiasaan baik disadari ataupun tidak guru dapat menanamkan sikap yang baik kepada setiap siswa, karena sebuah kebiasaan yang baik dapat membantu siswa untuk meningkatkan nilai afektif siswa ke arah yang lebih baik, begitu pula dengan pemberian contoh. Baik proses pemberian teguran, pembiasaan, ataupun pemberian contoh dapat membantu siswa untuk meningkatkan nilai afektif siswa karena mereka bisa lebih mengerti dan memahami betapa pentingnya perilaku yang baik yang harus mereka miliki dan terapkan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

## 2) Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Penilaian Afektif yang Dilaksanakan oleh Guru

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas, keaktifan siswa juga beragam tergantung dengan bagaimana cara guru menciptakan suasana belajar yang menarik semangat mereka serta cara guru menyampaikan materi pembelajaran, proses pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan dapat membuat semangat dan keaktifan siswa dalam belajar dan mengikuti penilaian afektif menjadi lebih baik, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penilaian Afektif pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin**

Berdasarkan data yang dijelaskan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penilaian afektif pada siswa kelas V adalah faktor lingkungan, guru, siswa, dan materi pembelajaran. Lingkungan terbagi menjadi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, kedua lingkungan tersebut menjadi faktor pendukung penilaian afektif yang dilakukan oleh guru karena lingkungan yang baik akan membantu siswa menjadi lebih fokus dan bisa memahami proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa sebagai anggota masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan yang tempat tinggalnya.

Guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat membantu siswa memperbaiki sikap mereka. Guru sebagai pendidik sangat diperlukan selama

proses pembelajaran, keberadaan guru sangat menentukan bagaimana afektif siswa dapat berkembang dengan baik. Kehadiran guru memiliki makna penting dalam proses pelaksanaan penilaian afektif di Madrasah Ibtidaiyah negeri 3 Tapin karena guru sangat berhubungan dengan siswa baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Guru senantiasa menciptakan pembelajaran yang berbasis pada peningkatan afektif siswa, karena penilaian afektif tersebut begitu penting untuk membantu perkembangan kemampuan sikap siswa ke arah yang lebih baik.

Siswa sebagai objek dari pelaksanaan penilaian afektif menjadi faktor yang sangat berpengaruh untuk mendukung terjadinya proses penilaian afektif yang dilaksanakan oleh guru, karakteristik siswa yang bermacam-macam dapat membuat nilai afektif yang diberikan oleh guru bermacam-macam pula, walaupun tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap pelaksanaan penilaian afektif. Begitu pula dengan materi pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan perhatian dan kemampuan siswa, sehingga berdampak terhadap afektif siswa yang semakin bertambah.

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Afektif pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin**

Berdasarkan penyajian data yang dijelaskan peneliti di atas, faktor penghambat pelaksanaan penilaian afektif pada siswa kelas V adalah sarana, siswa, dan lingkungan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapin kekurangan ruang kelas sehingga menyebabkan ruang kelas VB menjadi lebih sempit karena harus berbagi dengan perpustakaan. Hal ini juga menyebabkan siswa harus

menyenyuaikan dengan keadaan tersebut, dengan keadaan ruang kelas yang lebih kecil dari pada yang lain menyebabkan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian afektif menjadi kurang kondusif.

Selain itu, faktor siswa juga menjadikan proses penilaian menjadi sedikit lebih sulit karena walaupun menjadi salah satu faktor pendukung, siswa juga dapat menjadi faktor penghambat karena karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sikap siswa juga merupakan gejala internal dimana siswa dapat memberikan reaksi yang kurang baik terhadap proses pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya nilai afektif yang diperoleh siswa.

Lingkungan juga berperan sebagai faktor penghambat pelaksanaan penilaian afektif hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar kelas siswa seringkali menyebabkan kebisingan yang membuat konsentrasi belajar siswa menjadi kurang, hal tersebut seringkali membuat sikap siswa menjadi lebih ribut dan tidak fokus selama proses pembelajaran yang berakibat pada nilai afektif siswa menjadi kurang baik. Jangankan gangguan dari luar, gangguan dari lingkungan di dalam ruang kelas juga dapat membuat siswa sangat kurang fokus.